



Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 -2021

Ni Putu Faradha Azhari
Universitas Nusa Nipa

Antonius Pilippus Kurniawan
Universitas Nusa Nipa

Elisabet Luju
Universitas Nusa Nipa

Korespondensi penulis, email: azharifaradha814@gmail.com

ABSTRACT. The problem in this study is the fluctuating working capital in cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. This study aimed at determining the influence of working capital on profitability. The population in this study was all cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange totaling 5 companies. Research samples were obtained using the purposive sampling method. The samples used were from 4 companies. Data was collected through documentation and analyzed using descriptive statistical methods and inferential statistics, namely simple linear regression. Hypothesis testing was done through a t-test. The results of the descriptive analysis revealed that: (1) Working capital had an average value (mean) of IDR.14,277,908,600 of the total working capital. (2) Gross profit margin had an average value (mean) of 19.8 which shows that every IDR. 1 sale can be fulfilled with IDR.19.8 gross profit owned by the company. The results of the t-test statistic indicated that working capital (X) had a positive and significant influence on the variable gross profit margin (Y). The results of the determination analysis (R^2) showed that the working capital variable was able to explain the fluctuation of profitability of cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange by 21.4%.

Keywords: Working Capital, Profitability, Gross Profit Margin

ABSTRAK. Masalah dalam penelitian ini adalah modal kerja yang berfluktuatif pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 5 perusahaan. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 4 perusahaan. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan statistik inferensial yaitu regresi linier sederhana. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa: (1) Modal kerja memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar Rp. 14.277.908.600 dari total keseluruhan modal kerja. (2) *Gross profit margin* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 19.8 yang menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 penjualan dapat dipenuhi dengan Rp. 19.8 laba kotor yang dimiliki perusahaan. Hasil statistik uji t menunjukkan bahwa modal kerja (X) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel *gross profit margin* (Y). Hasil analisis determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel modal kerja mampu menjelaskan terhadap variasi naik turunnya profitabilitas perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 21.4%.

Kata Kunci : Modal Kerja, Profitabilitas, Gross Profit Margin

LATAR BELAKANG

Perusahaan industri merupakan salah satu penopang perkembangan dari perekonomian suatu negara. Perkembangan sektor perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi khususnya terdapat pada sektor rokok. Saat ini industri rokok merupakan salah satu industri yang berperan penting bagi perekonomian di Indonesia karena

Received November 30, 2021; Revised Desember 28, 2021; Accepted Januari 30, 2022

* Ni Putu Faradha Azhari. azharifaradha814@gmail.com

cukai rokok berperan penting sebagai salah satu pendapatan terbesar di Indonesia yang digunakan untuk pembangunan negara dalam berbagai bidang. Perusahaan rokok yang terdaftar di BEI sebanyak lima perusahaan diantaranya PT HM Sampoerna Tbk, PT Bentoel Internasional Investama Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT Wismillak Inti Makmur Tbk, dan PT Indonesian Tobacco. Perusahaan rokok dapat mengalami kenaikan dan penurunan profit (laba).

Profitabilitas perusahaan selalu menjadi perhatian utama bagi para pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, investor atau calon kreditur. Husnan & Pudjiastuti (2012:16) menyatakan bahwa keberhasilan perusahaan salah satunya dapat diukur dari profitabilitasnya, sehingga dalam penelitian ini digunakan profitabilitas yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Perusahaan untuk memperoleh keuntungan juga harus memperhatikan modal kerja yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Tinggi rendahnya profitabilitas dapat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya modal kerja. Menurut Kasmir (2012:78), menyebutkan “Modal kerja dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat –surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Berikut ini adalah data modal kerja dan profitabilitas pada perusahaan rokok.

Tabel 1 Data modal kerja bersih perusahaan (Dalam jutaan rupiah)

Nama Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
PT HMS Tbk	27.697.000	29.037.000	28.969.000	24.349.000	19.359.000
PT BII Tbk	4.317.000	3.555.000	5.515.000	4.515.000	2.302.000
PT GG Tbk	21.153.448	20.281.152	26.822.406	32.527.397	30.943.295
PT WIM Tbk	700.381	738.777	790.985	936.927	1.048.404
PT IT			(50.148.869)		(19.406.203)

Sumber: Hasil olah data penulis

Pada tabel 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa data perkembangan modal kerja bersih pada perusahaan rokok periode 2017 sampai 2021 mengalami perubahan. Modal kerja pada PT HMSP pada tahun 2017 sampai 2018, modal kerjanya mengalami kenaikan sebanyak 1.340 triliun sedangkan pada tahun 2019 perusahaan mengalami penurunan modal kerja

sebanyak 68 miliar. Penyebab penurunan modal kerja terjadi karena utang jangka pendek naik sebesar 12.728 miliar kemudian pada tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan sebesar 4.620 triliun dikarenakan utang jangka pendek yang meningkatkan sebesar 16.744 miliar dan pada tahun 2021 perusahaan kembali mengalami penurunan modal kerja sebesar 4.990 triliun. Penyebab penurunan modal kerja pada tahun 2021 yaitu jumlah utang jangka pendek lebih besar dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 21.964 miliar. PT BII juga mengalami kenaikan dan penurunan. Dapat dilihat dari data yang dihasilkan bahwa modal kerja pada tahun 2017 sampai 2018 mengalami penurunan sebesar 762 miliar yang terjadi akibat utang jangka pendek meningkatkan dari 4.688 miliar menjadi 6.029 miliar sedangkan pada tahun 2019 terjadi kenaikan modal kerja sebesar 1.960 triliun kemudian pada tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan modal kerja sebanyak 1 triliun dan pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 2.213 triliun. Penyebab penurunan modal kerja tersebut karena aset lancar pada tahun 2021 menurun. Yaitu sebesar 5.998 miliar. Modal kerja pada PT GG pada tahun 2017 sampai 2018, modal kerjanya mengalami penurunan sebanyak 872.296 miliar sedangkan pada tahun 2019 perusahaan mengalami penurunan modal kerja sebanyak 6.541.254 triliun kemudian pada tahun 2020 perusahaan mengalami kenaikan sebesar 4.260 triliun dan pada tahun 2021 perusahaan kembali mengalami penurunan pada modal kerja sebesar 1.548.102 triliun. Penurunan modal kerja terjadi karena utang jangka pendek pada tahun 2021 lebih besar dari sebelumnya yaitu sebesar 28.369.283 miliar. Modal kerja pada PT WIM pada tahun 2017 sampai 2018, modal kerjanya mengalami kenaikan sebanyak 38.396 miliar sedangkan pada tahun 2019 perusahaan mengalami kenaikan modal kerja sebanyak 52.209 miliar kemudian pada tahun 2020 perusahaan kembali mengalami kenaikan sebesar 145.941 miliar dan pada tahun 2021 perusahaan mengalami penurunan modal kerja sebesar 111.477 miliar. Penyebab penurunan terjadi karena kenaikan utang jangka pendek sebesar 542.580 miliar. Pada PT IT modal kerja yang diketahui dari lima tahun yaitu 2019 dan 2021 dimana pada tahun 2019 modal kerja memiliki nilai minus(50.148.869) dan pada 2021 pun minus (19.406.203).

Pada rasio profitabilitas perusahaan ini, yang dihitung oleh peneliti yaitu nilai GPM. Menurut, laman *Corporate Finance Institute*, *gross profit margin* adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan badan usaha. Rasio ini biasanya dimanfaatkan guna menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari sales/penjualan. Berikut adalah data penjualan bersih dan harga pokok penjualan selama lima tahun periode 2017-2021.

Tabel 2 Data penjualan bersih pada perusahaan tahun Periode 2017 - 2021

Nama Perusahaan	Penjualan Bersih				
	2017	2018	2019	2020	2021
PT HMSP Tbk	99.091.000	106.741.000	106.055.000	92.425.000	98.875.000
PT GG Tbk	83.305.000	95.707.000	110.523.000	114.477.000	124.881.000
PT BII Tbk	20.259.000	21.923.000	20.835.000	13.891.000	8.407.000
PT WIM Tbk	2.750.690.720	1.405.384.150	1.393.574.100	1.994.066.770	2.733.691.700
PT IT Tbk			166.565.482.035		238.398.863.725

Sumber: Hasil olah data penulis

Pada tabel 1.2 diatas dapat di jelaskan bahwa :

1. Berdasarkan pada penjualan bersih pada PT HM Sampoerna Tbk tahun 2017 - 2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 nilai penjualan bersih sebesar 99.091.000 naik pada tahun 2018 sebesar 7.650.000 dan pada tahun 2019 turun sebesar 686.000. Pada tahun 2020 penjualan bersih menurun sebesar 13.630. Dan pada tahun 2021 naik lagi sebesar 6.423.000.
2. Berdasarkan pada data penjualan bersih PT gudang Garam Tbk selama lima tahun dari 2017-2021 mengalami kenaikan. Tahun 2017 penjualan bersih sebesar 83.305.000 naik pada tahun 2018 menjadi 95.707.000 dan pada tahun 2019 penjualan bersih naik menjadi 110.523.000. Kemudian tahun 2020 naik lagi menjadi 114.477.000 dan pada tahun 2021 naik lagi menjadi 124.881.000.
3. Berdasarkan pada data penjualan PT Bentoel Internasional Investama Tbk selama lima tahun dari 2017-2021 mengalami fluktuasi. Tahun 2017 penjualan bersih sebesar 20.259.000 naik sebesar 1.664.000 pada tahun 2018 menjadi 21.923.000. Pada tahun 2019 penjualan bersih mengalami penurunan menjadi 20.835.000. Dan pada tahun 2020 penjualan bersih mengalami penurunan lagi sebesar 6.944.000 sehingga menjadi 13.891.000. Tahun 2021 penurunan lagi menjadi 8.407.000.
4. Berdasarkan pada data penjualan bersih PT Wismillak Inti Makmur Tbk selama lima tahun dari tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Tahun 2017 penjualan bersih

2.750.690.720 turun sebesar 1.403.907.678. Sehingga tahun 2018 penjualan bersih menjadi 1.405.384.150. Tahun 2019 penjualan bersih menurun menjadi 1.393.574.100. Pada tahun 2020 penjualan bersih mengalami kenaikan sebesar 600.492.670 menjadi 1.994.066.770. Tahun 2021 penjualan bersih mengalami kenaikan sehingga menjadi 2.733.691.700.

5. Pada perusahaan PT Indonesian Tobacco data penjualan bersih kurang lengkap, sehingga data yang terhitung hanya dua tahun yakni tahun 2019 dan tahun 2021. Tahun 2019 penjualan bersih sebesar 166.565.482.035 dan pada tahun 2021 penjualan bersih sebesar 238.398.863.725.

Tabel 3 Data harga pokok penjualan pada perusahaan tahun Periode 2017 - 2021

Nama perusahaan	Harga Pokok Penjualan				
	2017	2018	2019	2020	2021
PT HMSP Tbk	74.875.642	81.251.100	79.932.195	73.653.975	81.955.013
PT GG Tbk	65.084.925	77.063.336	87.740.564	97.089.067	110.608.655
PT BII Tbk	18.160.853	19.258.783	17.749.568	12.501.629	7.613.415
PT WIM Tbk	2.092.155.067	963.851.585	962.040.730	1.368.626.455	2.082.163.020
PT IT Tbk			122.574.195.311		174.603.088.666

Pada tabel 1.3 diatas dapat di jelaskan bahwa :

1. Berdasarkan pada data HPP PT HM. Sampoerna Tbk selama lima mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 besar HPP 74.875.642. Naik sebesar 6.375.458 pada tahun 2018 menjadi 81.251.100. Tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 79.932.195. Dan menurun lagi dtahun 2020 menjadi 73.653.975. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 8.301.038.
2. Berdasarkan pada data HPP PT Gudang Garam Tbk selama lima tahun dari tahun 2017-2021 mengalami kenaikan. Pada data tersebut HPP meningkat tiap tahunnya. Tahun 2017 HPP sebesar 65.084.925 naik menjadi 77.063.336 pada tahun 2018. Tahun 2019 naik lagi menjadi 87.740.564. Tahun 2020 dan 2021 pun mengalami kenaikan dari 97.089.067 menjadi 110.608.655.

3. Berdasarkan data HPP PT Bentoel Internasional Investama Tbk selama lima tahun dari 2017-2021 mengalami fluktuasi. Tahun 2017 HPP sebesar 18.160.853 mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi 19.258.783. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1.508.215 sehingga HPP tahun 2019 menjadi 17.749.568. Pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan sebesar 4.888.114. Sehingga HPP tahun 2020 yaitu 12.501.629 turun lagi di tahun 2021 menjadi 7.613.515.
4. Berdasarkan pada data HPP PT Wismillak Inti Makmur Tbk selama lima tahun dari tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. HPP tahun 2017 sebesar 2.092.155.067 turun pada tahun 2018 menjadi 963.851.585. Pada tahun 2019 pun mengalami penurunan menjadi 962.040.730. Penurunan pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 1.810.855. Pada tahun 2020 HPP naik sebanyak 406.585.725 Sehingga tahun 2020 HPP naik menjadi 1.368.626.455. Pada tahun 2021 HPP naik lagi sehingga menjadi 2.082.163.020.
5. Pada perusahaan PT Indonesian Tobacco data HPP kurang lengkap, sehingga data yang dihitung hanya dua tahun yakni tahun 2019 dan tahun 2021. HPP tahun 2019 sebesar 122.574.195 311 dan tahun 2021 sebesar 174.603.088.666.

Pada penelitian ini penulis mengambil beberapa penelitian terdahulu untuk di jadikan acuan sebagai penelitian *research gap* sebagai berikut. Pitriani (2017) dengan judul “Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilita Perusahaan Pabrik Gula (PG) Takalar PTPN XIV”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2016) dengan judul “Analisis Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk”. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa modal kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian dari Tnius (2018) dengan judul “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT HM Sampoerna Tbk” menemukan bahwa modal kerja secara serentak memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Pada hasil penelitian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas.

KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan harus dibuat dan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Al -Rawi (dalam Rengga 2014) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan didefinisikan sebagai proses keputusan dengan maksud untuk menilai posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada saat ini maupun yang akan datang, dengan tujuan utama untuk menentukan prediksi dan estimasi terbaik tentang *performance* dan kondisi di masa yang akan datang.

Modal Kerja

Menurut Harahap (2015:288) bahwa, “modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja bisa juga dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar atau untuk membayar utang tidak lancar”. Sedangkan menurut Santoso (2013:1583) bahwa, “dana sebagai modal kerja adalah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Menurut Brigham & Houston (dalam Dekrita 2022), modal kerja adalah suatu investasi perusahaan didalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang dan persediaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam rangka memperoleh laba guna mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan. Menurut Danang (2013:144) berpendapat bahwa “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya”. Menurut Periansya (dalam Rengga, 2022), rasio profitabilitas atau rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan sehubungan dengan penjualan, aset dan laba serta modal itu sendiri.

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori- teori yang berkaitan, penulis mengemukakan kesimpulan bahwa: “Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok di Bursa Efek Indonesia 2017 - 2021”.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sampai dengan 2021. Jumlah populasi dalam

penelitian ini sebanyak lima (5) perusahaan diantaranya PT HM Sampoerna Tbk, PT Bentoel Internasional Investama Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT Wismillak Inti Makmur Tbk, dan PT Indonesian Tobacco. Dalam penelitian ini sampel diambil menggunakan metode *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan penilaian personal peneliti (Malhotra:2007). Teknik analisis data yang digunakan Analisis deskriptif, Uji normalitas, Analisis regresi linier sederhana, Uji hipotesis (uji t) dengan menggunakan alat SPSS, dan Uji koefisien determinasi dan uji korelasi pearson.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel modal kerja memiliki nilai minimum sebesar Rp.700.381,00, nilai maksimum sebesar Rp. 32.527.397,00, nilai rata-rata sebesar Rp. 14.277.908,6000 dan nilai standart deviasi sebesar Rp.12.617.265,71438. Variabel *gross profit margin* memiliki nilai minimum sebesar 9,40, nilai maksimum sebesar 31,40, nilai rata-rata sebesar 19,8 dan nilai standart deviasi sebesar 7,15.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pada penelitian ini digunakan *level of significant* $\alpha = 0,05$. dengan *level of significant* $\alpha = 0,05$ diperoleh t tabel sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= \alpha/2:n-k \\ &= 0,05/2; 20-2 \\ &= 0,025; 18 \\ &= 2,10 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel modal kerja (X) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-2,216 < -2,10$ sehingga H_0 ditolak artinya modal kerja (X) berpengaruh signifikan terhadap *gross profit margin* (Y).

Selain perhitungan di atas, uji t juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Nilai signifikan untuk variabel modal kerja (X) sebesar 0,040 Nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05) maka keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0), dengan demikian variabel modal kerja (X) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel *gross profit margin* (Y). Jika variabel modal kerja semakin baik maka variabel *gross profit margin* juga akan semakin baik.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS*, didapatkan hasil R^2 yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Koefisien determinasi model summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,463 ^a	0,214	0,171	6,51097

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,463 yang berarti kontribusi variabel modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021 sebesar 21,4% sedangkan sisanya sebesar 78,6% dijelaskan oleh variabel-.

Uji Normalitas

Hasil analisis uji normalitas untuk melihat normal tidaknya data dengan menggunakan program *SPSS.25*. Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat ditunjukkan pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5 Hasil pengujian normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		20
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,00000000
	<i>Std. Deviation</i>	6,33731482
<i>Most Extrem Differences</i>	<i>Absalute</i>	0,182
	<i>Positive</i>	0,119
	<i>Negative</i>	-0,182
<i>Test Statistic</i>		0,182
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,080 ^c

Sumber : Hasil Olah Data

Dari hasil pengolahan data pada Tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikan untuk semua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan data yang diuji berdistribusi normal.

4.2.3. Analisis Regresi Sederhana

Hasil analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS.25 didapatkan hasil dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6 Analisis Regresi Coefficients^a

<i>Model</i>		<i>Unstandardized B</i>	<i>Coefficients Std. Error</i>	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>(Constant)</i>	23,586	22,231		10,572	0,000
	<i>X</i>	-2,623	0,000	-0,463	-2,216	0,040

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.3 di atas, selanjutnya ditentukan model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = 23,586 - 2,623X$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas maka dapat dijelaskan untuk konstanta dan koefisien regresi dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konstanta (bo) : 23,586

Nilai konstan untuk persamaan regresi adalah 23,586 dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa tanpa adanya variabel modal kerja (X), maka *gross profit margin* (Y) sudah sebesar 23,586

2. Koefisien regresi X (b) : - 2,623

Besar nilai koefisien regresi untuk variabel modal kerja (X) adalah -2,623 dengan parameter negatif. Koefisien regresi ini dapat dijelaskan bahwa jika terjadi penurunan pada variabel modal kerja (X) sebesar satu-satuan, akan mengakibatkan terjadi peningkatan pada variabel *gross profit margin* (Y) sebesar 2,623 satuan.

Pengaruh Modal Kerja Terhadap *Gross Profit Margin*

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel modal kerja (X) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-2,216 > -2,10$ sehingga H_0 ditolak artinya modal kerja (X) berpengaruh signifikan terhadap *gross profit margin* (Y). Selain perhitungan di atas, uji t juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Berdasarkan tabel 4.5, nilai signifikan untuk variabel modal kerja (X) sebesar 0,040. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05) maka keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0), dengan demikian variabel modal kerja (X) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel *gross profit margin* (Y).

Semakin tinggi tingkat efektifitas modal kerja maka kinerja operasional perusahaan semakin baik namun kesalahan dalam mengelola modal kerja mengakibatkan kegiatan usaha dapat terhambat atau terhenti sama sekali

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mayang Arifah Wijaya dan Gatot Kusjono pada tahun 2021 dengan judul Pengaruh Modal Kerja Kuantitatif dan Modal Kerja Kualitatif Terhadap *Gross Profit Margin* pada PT Akasha Wira Internasional Tbk Periode 2012 – 2019. Dimana hasil penelitian yang dihasilkan adalah variabel modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *gross profit margin*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu : Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa: (1) Modal kerja selama periode penelitian pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI memiliki nilai rata-rata (*mean*) modal kerja sebesar Rp. 14.277.908.600 dari total keseluruhan modal kerja. (2) *Gross profit margin* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 19.8 yang menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 penjualan dapat dipenuhi dengan Rp. 19.8 laba kotor yang dimiliki perusahaan. (1) Hasil statistik uji t menunjukkan bahwa modal kerja (X) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel *gross profit margin* (Y). Jika variabel modal kerja semakin baik maka variabel *gross profit margin* juga akan semakin baik. (2) Hasil analisis determinasi menunjukkan bahwa variabel modal kerja mampu menjelaskan terhadap variasi naik turunnya profitabilitas perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 21.4%.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut : (1) Dari analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa modal kerja cenderung

berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas, sehingga dengan demikian perlu diperhatikan oleh setiap perusahaan agar dapat berhati-hati dalam mengelola modal kerja sehingga dapat memperoleh keuntungan. (2) Selain modal kerja adapun faktor lain yang harus diperhatikan dalam meningkatkan profitabilitas yaitu pada bagian biaya produksi dan biaya operasi sehingga profitabilitas dapat terus meningkat.

REFERENSI

- Bursa Efek Indonesia. (2013). *Laporan keuangan dan tahunan*. Diakses dari www.idx.co.id.
- Danang, Sunyoto. (2013). *Metodelogi penelitian akuntansi*. Bandung : PT. Refika.
- Darmawan, Surya. (2016). *Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk*. Skripsi tidak diterbitkan. Makasar: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Dekrita, Yosefina Andia & Samosir, Magdalena. (2022). *Manajemen keuangan Rumah Sakit: Konsep dan analisis*. 1 ed. 200, 1 (1). PT.Nasya Expanding Management. Pekalongan.
- Harahap (2015) *Analisa kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Husnan & Pudjiastuti. (2012). *Dasar- dasar manajemen keuangan (6th ed)*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Kasmir. (2017). *Pengantar manajemen keuangan*. Edisi 2. Jakarta: Kencana.
- Malhotra, N & Birks, D. (2007). *Riset pemasaran: Pendekatan terapan (Edisi 3)*. London: FT Prencite Hall.
- Pitriani. (2017). *Analisis perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan pabrik gula (PG) Takalar PTPN XIV*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rengga, Andreas. (2014). Analisis kinerja keuangan perusahaan-perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2000 - 2013. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Diakses melalui <https://scholar.google.co.id>
- Rengga, Andreas & Djawoto. (2022). The effect of firm size and profitability on firm value (case study on cooperatives registered at the credit cooperative center maumere main self –help period 2016-2020). *Proceeding 2nd International Conference on Business & Social Sciences (ICOBUSS)* 1029. Surabaya.
- Santoso, Singgih. (2013). *Panduan lengkap SPSS versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Tnius, Nelawati. (2018). Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*.
- Wijaya, Mayang Arifah & Kusjono, Gatot. (2021). Pengaruh modal kerja kuantitatif dan modal kerja kualitatif terhadap *gross profit margin* pada PT Akasha Wira Internasional Tbk periode 2012 – 2019. *Jurnal Disrupsi Bisnis*. 2 (148-155) Yogyakarta: Graha Ilmu.